

## Dampak Desa Wisata Taraju terhadap Lingkungan dan Ekonomi Masyarakat Lokal

### The Impact of Taraju Tourism Village on the Environment and Economy of Local Communities

Mila Aulia Putri<sup>1</sup>, Sari Muna Laeliah<sup>2</sup>, Futri Nurlita<sup>3</sup>, Salsa Fadilah<sup>4</sup>, Esta Rendra RS<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi  
[232170034@student.unsil.ac.id](mailto:232170034@student.unsil.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan Desa Wisata Taraju di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi alam, budaya, dan kearifan lokal yang kuat sehingga berkembang menjadi destinasi wisata berbasis komunitas. Pertumbuhan kunjungan wisatawan yang signifikan memberikan dampak positif terhadap ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan lingkungan serta perubahan sosial yang perlu dikelola secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik Desa Wisata Taraju, menggambarkan dampak pengembangannya terhadap masyarakat dan lingkungan, serta menganalisis potensi, tantangan, dan strategi keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas yang dijalankan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis isi dan analisis tematik melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan member checking. Etika penelitian dipenuhi dengan memastikan persetujuan partisipan dan menjaga kerahasiaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Taraju memiliki kekayaan alam seperti kebun teh, sawah terasering, aliran sungai, dan air terjun yang berpadu dengan potensi budaya seperti Kuda Lumping, Degung, Kecapi Suling, serta kerajinan lokal berbahan limbah. Pengembangan desa wisata berdampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan peningkatan infrastruktur. Namun, ditemukan pula dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, perubahan nilai sosial, ketergantungan ekonomi pada pariwisata, serta ancaman komersialisasi budaya. Tantangan lain meliputi keterbatasan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, kapasitas SDM, serta persaingan dengan desa wisata lain. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa keberlanjutan Desa Wisata Taraju ditopang oleh kolaborasi antara masyarakat, Pokdarwis, pemerintah, dan mitra eksternal, termasuk kontribusi KKN-PPM UGM dan pembinaan Bank Indonesia. Inovasi berbasis lingkungan, pelestarian budaya, serta pendekatan strategis melalui analisis SWOT dan QSPM menjadi kunci penguatan daya saing desa wisata ini. Secara keseluruhan, Desa Wisata Taraju menjadi contoh pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang mampu mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desa Wisata Taraju, Lingkungan, Ekonomi, Masyarakat Lokal

#### Abstract

*This research is motivated by the rapid development of Taraju Tourism Village in Tasikmalaya Regency which has strong natural, cultural, and local wisdom potential so that it develops into a community-based tourist destination. The significant growth in tourist visits has a positive impact on the economy, social, and culture of the community, but on the other hand it also poses environmental challenges and social changes that need to be managed sustainably. This study aims to describe the characteristics of Taraju Tourism Village, describe the impact of its development on the community and the environment, and analyze the potential, challenges, and sustainability strategies of community-based tourism that are carried out. A qualitative approach is used to understand the phenomenon in depth through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. Data were analyzed using content analysis and thematic analysis through the process of reduction, presentation, and drawing conclusions. The validity of the data is maintained through source triangulation and member checking. Research ethics are fulfilled by ensuring participant consent and maintaining data confidentiality. The results of the study show that Taraju Tourism Village has natural resources such as tea gardens, terraced rice fields, rivers, and waterfalls combined with cultural potential such as Kuda Lumping, Degung, Keluki Suling, and local*

*handicrafts made from waste. The development of tourist villages has a positive impact in the form of increasing community income, expanding employment, preserving culture, and improving infrastructure. However, negative impacts such as environmental damage, changes in social values, economic dependence on tourism, and threats to cultural commercialization were also found. Other challenges include limited infrastructure, environmental management, human resource capacity, and competition with other tourist villages. The discussion of the research emphasized that the sustainability of Taraju Tourism Village is supported by collaboration between the community, Pokdarwis, the government, and external partners, including the contribution of KKN-PPM UGM and the development of Bank Indonesia. Environment-based innovation, cultural preservation, and strategic approaches through SWOT and QSPM analysis are the keys to strengthening the competitiveness of this tourist village. Overall, Taraju Tourism Village is an example of community-based tourism development that is able to integrate the potential of nature, culture, and community empowerment in a sustainable manner.*

**Keywords:** Taraju Tourism Village, Environment, Economy, Local Community

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki dan menghasilkan banyak keindahan alam dan satwa, sehingga tidak heran jika memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan salah satunya dari sektor pariwisata baik itu wisata alam, wisata sosial maupun wisata budaya (Yustiana et al., 2023). Desa Wisata Taraju yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan salah satu desa wisata yang mengalami perkembangan pesat berkat potensi alamnya yang masih alami dan kekayaan budaya yang unik. Desa ini menyajikan beragam atraksi wisata, mulai dari pemandangan alam yang menakjubkan seperti kebun teh, kopi, sawah terasering, aliran sungai, hingga air terjun yang menarik perhatian pengunjung. Selain keindahan alamnya, Desa Taraju juga terkenal dengan pelestarian tradisi budaya, seperti seni Kuda Lumping, Degung, Kecapi Suling, dan Reog yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Namun seiring dengan pesatnya pengembangan desa wisata ini berdampak terhadap lingkungan karena tingkat mobilitas yang meningkat menyebabkan terjadinya kerusakan akses serta kurangnya kesadaran wisatawan untuk turut menjaga lingkungan (Nirmala et al., 2024). Pengembangan Desa Wisata Taraju tidak hanya berpengaruh pada aspek sosial dan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan desa wisata ini telah mendorong peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha di sekitarnya serta menciptakan lapangan kerja baru, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan desa wisata ini sangat penting untuk keberlanjutan dan kemajuan desa.

Seiring dengan statusnya sebagai desa wisata binaan Bank Indonesia, Desa Taraju semakin dikenal secara nasional dan internasional. Berbagai penghargaan telah diraih, termasuk Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2023, yang menandakan pengakuan atas inovasi, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun, bahkan pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 111 persen pada tahun 2023. Peningkatan kunjungan ini tidak hanya membawa dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan peluang usaha baru, tetapi juga mendorong investasi di sektor pariwisata serta memperkuat posisi Kabupaten Tasikmalaya sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.

Dari sisi lingkungan, pengelolaan desa wisata yang berorientasi pada keberlanjutan menjadi perhatian utama. Inovasi dalam pengelolaan limbah, edukasi lingkungan, serta pelestarian kawasan hijau menjadi bagian integral dari strategi pengembangan desa wisata Taraju. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan budaya lokal menjadi kunci agar dampak positif pariwisata dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

Dengan semangat gotong royong, inovasi, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta berbagai pihak terkait, Desa Wisata Taraju telah menjadi contoh sukses bagaimana desa wisata dapat memberikan dampak nyata terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi wisata berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami fenomena pengembangan Desa Wisata Taraju sebagai destinasi pariwisata berbasis komunitas. Pendekatan kualitatif dipilih karena

mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh masyarakat serta para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan, dampak sosial budaya, dan lingkungan dari aktivitas pariwisata.

1) Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan fenomena secara utuh tanpa manipulasi variabel. Fokus utama penelitian adalah memahami interaksi sosial dan dinamika pengelolaan desa wisata dari perspektif pelaku utama.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

3) Sumber Data.

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan masyarakat lokal, pengelola desa wisata, pemangku kebijakan, serta wisatawan yang berkunjung. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur terkait pengembangan desa wisata dan pelestarian budaya.

4) Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur agar memperoleh jawaban yang kaya dan kontekstual mengenai pengalaman dan persepsi responden tentang dampak dan pengelolaan desa wisata.
- Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung aktivitas pariwisata, interaksi antara masyarakat dan wisatawan, serta proses pelestarian budaya dan lingkungan.
- Dokumentasi: Pengumpulan foto, rekaman, dan dokumen pendukung sebagai bahan pelengkap data.

5) Teknik Analisis Data.

Data yang terkumpul disusun, diklasifikasikan, dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Langkah analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang mendalam dan bermakna tentang fenomena yang diteliti.

6) Keabsahan Data.

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengecekan anggota (member checking). Selain itu, peneliti juga melakukan audit trail dan refleksi untuk memastikan objektivitas analisis.

7) Etika Penelitian.

Selama proses penelitian, peneliti menjaga etika penelitian dengan meminta persetujuan responden secara sukarela, menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi, serta menghormati budaya dan adat istiadat setempat.

Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pengembangan Desa Wisata Taraju serta berbagai tantangan dan peluang yang ada dari perspektif masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terkait.

## Hasil Penelitian

Desa Wisata Taraju memiliki karakteristik berupa keindahan alam dengan kebun teh dan pegunungan, kekayaan budaya lokal seperti pertunjukan Kuda Lumping, serta masyarakat yang ramah dan terbuka. Desa ini juga menawarkan pengalaman edukasi dan mengutamakan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya.

Dampak positif pengembangan desa wisata ini meliputi peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat, pelestarian budaya, perbaikan infrastruktur, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, perubahan sosial, ketergantungan ekonomi pada pariwisata, kenaikan harga barang, dan risiko kehilangan identitas budaya akibat komersialisasi.

Manfaat yang diperoleh antara lain peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM, pelestarian budaya, pengalaman wisata unik, peningkatan kesadaran lingkungan, interaksi sosial yang positif, serta peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur.

Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat, isu pengelolaan lingkungan, keterbatasan strategi pemasaran

dan pendanaan, perubahan sosial akibat interaksi dengan wisatawan, serta persaingan dengan desa wisata lain.

Untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan, Desa Wisata Taraju perlu terus menciptakan inovasi baru sesuai dengan perkembangan tren dan harapan wisatawan agar tidak kehilangan pengunjung.



Gambar 1. Sedekah Sampah di Tempat Wisata Desa Taraju

## Pembahasan

### Sejarah Desa Wisata Taraju

Secara etimologis, kata "Taraju" berarti timbangan emas, yang sebenarnya melambangkan sikap adil dan bijaksana yang menjadi nilai luhur masyarakat desa ini. Hal ini tercermin dalam pepatah karuhun, yaitu "Bobot Pangayon Timbang Taraju" yang menggambarkan keadilan sebagai prinsip utama kehidupan masyarakatnya. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 543,2 hektar dengan topografi yang berada pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut, sehingga menciptakan iklim yang sejuk dan pemandangan alam yang memukau. Kondisi alam yang masih asri ini menjadi modal utama dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata, dengan atraksi alam berupa kebun teh, kebun kopi, sawah terasering, aliran sungai, dan air terjun yang memikat pengunjung.

Tulisan tentang Desa Taraju oleh mahasiswa UGM pada tahun 2017 berawal dari peran pemuda KKN-PPM UGM periode 2014-2018 yang aktif mengembangkan dan mempromosikan Desa Taraju sebagai desa wisata. Mereka menyumbangkan ide dan melatih keterampilan masyarakat dalam mengelola dan memasarkan potensi wisata desa tersebut, termasuk melalui tulisan dan dokumentasi sebagai bagian dari promosi desa wisata Taraju.

Desa Wisata Taraju semakin dikenal dan berkembang pesat, bahkan meraih anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 dan memecahkan rekor MURI dengan berbagai inovasi kreatif yang menggabungkan olahraga, seni, budaya, dan teknologi digital dalam pengelolaannya. Partisipasi masyarakat lokal sangat diutamakan untuk mendukung ekonomi dan menjaga budaya setempat. Singkatnya, Desa Wisata Taraju dibentuk sebagai pengembangan potensi alam dan budaya desa Taraju yang kaya akan sejarah, dengan tujuan memajukan pariwisata berbasis komunitas dan pelestarian budaya lokal.

Proses menjadi Desa Wisata Taraju pada tahun 2019 melibatkan berbagai upaya pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mengembangkan potensi alam dan budaya sebagai daya tarik wisata. Pada tahun tersebut, program pengelolaan desa wisata mulai disosialisasikan secara intensif, termasuk oleh kelompok mahasiswa dan organisasi masyarakat yang membantu membangun identitas desa, mengembangkan produk cendera mata, kerajinan lokal dari limbah, serta pengelolaan sampah dan paket wisata terstruktur.

Kepala Desa Taraju menyatakan bahwa proses ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), karang taruna, dan masyarakat luas, dengan kesadaran bahwa keberhasilan desa wisata harus melalui proses dan waktu untuk memberikan manfaat nyata. Selain itu, pengembangan desa wisata ini didukung oleh kegiatan promosi yang melibatkan pemuda KKN-PPM UGM yang sejak 2014-2018 aktif membantu masyarakat dalam mengelola atraksi, akomodasi, dan amenitas, serta mempromosikan desa melalui berbagai media. Dengan pendekatan partisipatif dan



inovasi berbasis sumber daya lokal, Desa Wisata Taraju berhasil tumbuh menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan produktif, yang kemudian meraih pengakuan nasional.



Gambar 2. Icon Taraju

Kedatangan Sandiaga Uno Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020-2024) ke Desa Wisata Taraju pada tahun 2022 menjadi momen penting yang membuat desa ini semakin terkenal dan viral. Dalam kunjungannya, Sandiaga memuji berbagai potensi wisata Taraju, seperti hamparan perkebunan teh hijau, river tubing, seni budaya tradisional (kuda lumping, kecapi suling, qosidah), serta inovasi wisata kreatif berbasis pengolahan limbah menjadi produk ramah lingkungan seperti tas dan tikar. Sandiaga juga mengapresiasi keberhasilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan masyarakat dalam menggerakkan desa secara produktif dan berdaya saing. Ia menekankan pentingnya kolaborasi dengan mitra usaha agar pengembangan desa wisata ini berkelanjutan hingga 5-10 tahun ke depan.

Kunjungan dan dukungan langsung dari Menparekraf ini meningkatkan eksposur Desa Wisata Taraju secara nasional, memperkuat posisi desa sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik Indonesia pada Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, dan mendorong kenaikan signifikan jumlah pengunjung. Hal ini menjadikan Desa Wisata Taraju semakin dikenal luas dan viral di kalangan wisatawan dan media.

### Karakteristik Desa Wisata Taraju

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan mengintegrasikan atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung dalam kehidupan masyarakat setempat (Satriawati et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Taraju memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial sebagai daya tarik wisata. Keindahan alam berupa kebun teh dan pegunungan tidak hanya menjanjikan pemandangan yang menakjubkan, tetapi juga menciptakan suasana alami yang dapat menenangkan dan menyatu dengan alam.

Selain itu, nilai budaya ditunjukkan melalui pertunjukan tradisional seperti Kuda Lumping dan kegiatan edukatif seperti petik teh, yang memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan. Karakteristik masyarakat yang ramah dan keterbukaan dalam menyambut pengunjung turut memperkuat citra positif desa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi alam dan budaya yang unik dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam industri pariwisata berbasis komunitas 2024.

### Potensi Desa Wisata Taraju

#### a) Potensi Alam dan Kebudayaan yang Autentik.

Desa Wisata Taraju dikenal memiliki kekayaan alam yang asri dan kearifan lokal yang mendalam. Keindahan lanskap, lingkungan alam yang terjaga, serta tradisi, kesenian, dan kerajinan lokal yang kental menjadi daya tarik utama. Potensi ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata yang autentik, tetapi juga berperan sebagai modal budaya untuk pelestarian nilai-nilai tradisional masyarakat setempat. Studi mengenai inventarisasi potensi di desa ini menekankan pentingnya pendataan aspek fisik dan kultural guna menyusun master plan pengembangan yang terintegrasi (Ery Supriyadi R et al., 2023).

#### b) Keberagaman Aktivitas dan Atraksi Wisata.

Dari sisi aktivitas, penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Taraju menawarkan beragam atraksi yang memadukan wisata alam, budaya, dan edukasi. Aktivitas yang dirancang secara partisipatif di mana masyarakat lokal terlibat langsung memungkinkan terciptanya atraksi yang responsif terhadap kekhasan lokal. Misalnya, selain wisata alam, diselenggarakan pula kegiatan budaya seperti pertunjukan seni tradisional dan workshop kerajinan, yang memberikan pengalaman interaktif dan mendalam bagi para wisatawan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah destinasi, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Ery Supriyadi R et al., 2023).

c) Pendekatan Strategis Melalui Analisis SWOT dan QSPM.

Penelitian yang dilakukan dalam studi kasus di Desa Wisata Taraju mengaplikasikan analisis SWOT dan QSPM untuk mengidentifikasi faktor internal (seperti penetapan Taraju sebagai desa wisata, kualitas SDM, serta peran aktif kelompok penggiat wisata atau Pokdarwis) dan faktor eksternal (misalnya, persaingan dengan desa wisata lain serta keterbatasan infrastruktur). Hasil analisis tersebut menghasilkan beberapa alternatif strategi, di antaranya adalah peningkatan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan melalui optimalisasi peran SDM, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta pengembangan edukasi dan kesadaran budaya. Strategi prioritas ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan destinasi wisata di Taraju (Ery Supriyadi R et al., 2023).

d) Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Berkelanjutan.

Karakteristik Desa Wisata Taraju juga ditandai dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan operasional wisata. Pemberdayaan ini mencakup pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM lokal, sehingga kualitas pelayanan dan manajemen destinasi dapat terus ditingkatkan. Pendekatan pengembangan berbasis master plan tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik dan infrastruktur, tetapi juga aspek sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan. Sinergi antara kelima aspek tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian alam dan budaya secara berkelanjutan (Ery Supriyadi R et al., 2023).

Secara keseluruhan, Desa Wisata Taraju memiliki karakteristik yang komprehensif dengan kekayaan alam dan budaya yang autentik, keberagaman atraksi wisata yang interaktif, serta pendekatan strategis berbasis analisis mendalam. Pendekatan masyarakat ini didukung oleh keterlibatan masyarakat secara langsung dan penggunaan teknologi digital untuk promosi menjadikan Taraju sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata berkelanjutan.

### Dampak Pariwisata Secara Umum

Penelitian mengungkapkan sejumlah dampak positif dari perkembangan pariwisata di Desa Wisata Taraju:

a) Peningkatan Pendapatan dan Lapangan Kerja

Dengan hadirnya lebih banyak wisatawan, masyarakat lokal mendapatkan peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai sektor seperti akomodasi, kuliner, dan kerajinan tangan. Hal ini juga membuka lapangan kerja baru yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.

a) Promosi dan Pelestarian Budaya

Pertunjukan seni dan tradisi lokal tidak hanya dipromosikan kepada wisatawan, tetapi juga dilestarikan sebagai identitas budaya masyarakat. Kegiatan seperti petik teh dan *workshop* kerajinan tangan turut menjaga keberlangsungan warisan budaya tersebut.

b) Peningkatan Infrastruktur

Dengan aliran wisatawan yang meningkat, pembangunan fasilitas umum serta perbaikan infrastruktur transportasi pun terjadi, memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan atau dampak negatif yang perlu menjadi perhatian:

a) Kerusakan Lingkungan

Peningkatan jumlah pengunjung dapat menimbulkan beban pada ekosistem, seperti sampah yang tidak terkelola dengan baik atau gangguan terhadap alam yang masih asri.

b) Perubahan Sosial dan Budaya

Interaksi yang intens antara wisatawan dan masyarakat lokal berpotensi mengubah pola hidup serta memicu komersialisasi budaya. Identitas asli masyarakat berisiko tersisihkan jika nilai-nilai budaya hanya dipandang sebagai alat pemasaran.

c) Ketergantungan Ekonomi

Meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata sekaligus menimbulkan risiko, terutama jika terjadi penurunan jumlah wisatawan. Kondisi ini bisa membuat perekonomian desa terlalu bergantung pada satu sektor saja.

d) Kenaikan Harga

Dampak ekonomi lain adalah kenaikan harga barang dan jasa lokal, yang walaupun menguntungkan sebagian pihak, bisa memberatkan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata.

### Dampak Terhadap Lingkungan

Pengembangan desa wisata Taraju memberikan dua sisi dampak yang harus diteliti secara mendalam. Di satu sisi, adanya aktivitas pariwisata mendorong peningkatan kesadaran lingkungan. Peningkatan jumlah pengunjung memaksa pihak pengelola dan masyarakat setempat untuk memperhatikan kualitas udara, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Renovasi infrastruktur untuk menunjang kunjungan wisatawan seperti pembuatan taman, jalur pejalan kaki ramah lingkungan, serta fasilitas kebersihan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan menjadikan desa tersebut sebagai contoh pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Yanti & Kurniyati Indahsari, 2024).

Di sisi lain, aktivitas pariwisata yang intensif juga berisiko menimbulkan dampak negatif. Peningkatan tekanan terhadap infrastruktur dan penggunaan lahan yang sebelumnya difungsikan sebagai lahan pertanian atau konservasi dapat menyebabkan alih fungsi lahan. Alih fungsi tersebut, jika tidak dikelola dengan strategi konservasi yang matang, berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem alami. Risiko pencemaran, menurunnya kualitas habitat, dan berkurangnya keanekaragaman hayati merupakan tantangan nyata yang perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata Taraju (Yanti & Kurniyati Indahsari, 2024).



Gambar 3. Hasil Kerajinan Dari Sampah

Berikut adalah uraian lengkap dampak pariwisata Desa Wisata Taraju terhadap lingkungan hidup:

a) Peningkatan Kesadaran dan Upaya Konservasi Lingkungan

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Taraju telah mendorong peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat seperti pelatihan pengelolaan sampah, konservasi air, dan edukasi tentang pentingnya menjaga keaslian alam berkorelasi dengan upaya peningkatan infrastruktur ramah lingkungan. Di beberapa penelitian, model pengembangan desa wisata menyatakan bahwa peningkatan fasilitas (misalnya sistem pengolahan sampah dan pengelolaan air) berperan ganda: mendukung aktivitas wisata sekaligus menumbuhkan budaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memperoleh modal pengetahuan untuk menjaga kearifan lokal serta keberlanjutan ekosistem di sekitarnya (Yanti & Indahsari, 2024).

b) Dampak Negatif terhadap Ekosistem dan Penggunaan Lahan

Di sisi lain, peningkatan arus wisatawan dan percepatan pembangunan infrastruktur untuk mendukung kebutuhan kegiatan pariwisata menimbulkan konsekuensi negatif. Peningkatan aktivitas ini dapat menyebabkan bertambahnya volume sampah, penggunaan air dan energi yang tidak seimbang, serta percepatan alih fungsi lahan. Transformasi lahan dari area pertanian atau hutan asli menjadi kawasan komersial dan rekreasi berpotensi mengganggu keseimbangan ekosistem lokal dan mengancam keanekaragaman hayati. Temuan literatur menyebutkan bahwa alih fungsi lahan akibat pembangunan desa wisata harus diantisipasi melalui perencanaan yang matang agar dampak ekologis jangka panjang dapat diminimalkan (Yanti & Indahsari, 2024).

c) Manajemen Lingkungan dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Strategi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan menjadi faktor kunci untuk mengurangi dampak lingkungan negatif. Penelitian telah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pariwisata desa dalam menjaga lingkungan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, *stakeholder*, dan masyarakat. Program-program adaptif seperti pengelolaan limbah terpadu, penggunaan energi terbarukan, dan pengembangan infrastruktur hijau merupakan upaya mitigasi terhadap tekanan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam perencanaan pengembangan, Desa Wisata Taraju berpotensi menjadi contoh paradigmatik di mana pertumbuhan ekonomi pariwisata sejalan dengan pelestarian alam (Junaid et al., 2022; Krisnawati, 2021).

d) Sinergi antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan

Dampak pariwisata yang bersifat ganda positif dan negatif mendorong perlunya pendekatan holistik dalam pengembangan Desa Wisata Taraju. Di satu sisi, peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang dihasilkan dari sektor pariwisata dapat dialokasikan untuk program-program restorasi alam dan pelestarian budaya. Di sisi lain, tanpa pengelolaan yang tepat, pertumbuhan ekonomi bisa mengakibatkan beban tambahan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi sangat penting. Pendekatan *eco-tourism* dan upaya pelibatan masyarakat dalam perencanaan lingkungan menjadi landasan untuk mencapai keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan ekosistem (Junaid et al., 2022; Yanti & Indahsari, 2024).

Secara kesimpulan, dampak pariwisata di Desa Wisata Taraju terhadap lingkungan bersifat dualistik. Di satu sisi, terdapat dorongan pada peningkatan kesadaran dan upaya konservasi lingkungan melalui pengembangan infrastruktur hijau dan program edukasi. Di sisi lain, peningkatan aktivitas wisata dan pembangunan infrastruktur yang tidak terkontrol dapat menyebabkan degradasi ekosistem serta alih fungsi lahan. Kunci untuk mengoptimalkan dampak positif tersebut terletak pada perencanaan terpadu dan penerapan kebijakan pengelolaan pariwisata yang berlandaskan prinsip keberlanjutan, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif.

### Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Taraju telah membuka peluang baru bagi peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Desa wisata Taraju berpotensi menciptakan sumber pendapatan baru melalui berbagai aktivitas ekonomi, seperti penjualan produk lokal, usaha kuliner, penyediaan penginapan, dan jasa lain yang mendukung pengalaman wisatawan. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan peluang untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, penciptaan lapangan kerja baru turut merangsang pertumbuhan ekonomi kreatif di wilayah tersebut, sehingga pendapatan asli desa (PAD) dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat (Yanti & Kurniyati Indahsari, 2024).

Dampak lainnya dari pengembangan Desa Wisata Taraju adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan operasional pariwisata. Partisipasi ini tidak hanya memberikan pelatihan peningkatan kapasitas dalam bidang pelayanan dan kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap aset lokal. Pemberdayaan ini memungkinkan masyarakat untuk merespon dinamika pasar wisata dengan lebih cepat dan adaptif, sehingga keuntungan ekonomi dapat dialokasikan secara lebih merata dan transparan (Aminuddin et al., 2022).

Namun demikian, tidak semua manfaat ekonomi dirasakan secara merata. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa walaupun peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja merupakan dampak positif, aspek ekonomi dalam konteks ekowisata berbasis masyarakat sering kali tidak menjadi faktor dominan jika dibandingkan dengan dampak-dampak sosial budaya atau lingkungan. Ketidakseimbangan dalam distribusi keuntungan dapat menimbulkan ketimpangan ekonomi, di mana sebagian kelompok masyarakat memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan yang lain. Oleh karena



itu, diperlukan pengelolaan yang adil dan partisipatif agar dampak ekonomi desa wisata Taraju benar-benar mengangkat taraf hidup seluruh lapisan masyarakat setempat (Putri et al., 2022).

### Manfaat Pengembangan Desa Wisata Taraju

Desa Wisata Taraju memberikan manfaat ganda bagi masyarakat lokal:

- a) **Ekonomi dan Pemberdayaan UMKM**  
Pengembangan pariwisata mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terlibat di sektor pariwisata. Ini berperan dalam peningkatan ekonomi lokal secara merata.
- b) **Pelestarian Budaya dan Edukasi**  
Melalui atraksi budaya dan edukasi yang disediakan, desa turut melestarikan tradisi serta meningkatkan pengetahuan wisatawan mengenai kearifan lokal. Hal ini tidak hanya mengangkat popularitas budaya, tapi juga menumbuhkan rasa bangga serta kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat.
- c) **Interaksi Sosial dan Peningkatan Infrastruktur**  
Dinamika interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal mendorong terbentuknya hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, perbaikan infrastruktur juga memberi manfaat langsung bagi keseharian warga desa.

### Tantangan dalam Pengembangan Desa Wisata Taraju

Dalam mengembangkan potensi wisata, Desa Wisata Taraju dihadapkan pada beberapa kendala:

- a) **Keterbatasan Infrastruktur**  
Aksesibilitas yang masih kurang memadai menjadi hambatan utama. Jalan yang belum optimal dan kurangnya fasilitas penunjang dapat mengurangi kenyamanan wisatawan.
- b) **Kurangnya Pelatihan dan Strategi Pemasaran**  
Masyarakat lokal memerlukan pelatihan agar mampu mengelola pariwisata secara profesional. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif sangat diperlukan agar desa dapat bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah lebih dikenal.
- c) **Pengelolaan Lingkungan**  
Dengan arus wisatawan yang semakin meningkat, pengelolaan lingkungan seperti kebersihan dan konservasi alam harus menjadi prioritas agar potensi alam yang dimiliki tidak rusak.
- d) **Perubahan Sosial**  
Interaksi yang intens dengan wisatawan dapat mengakibatkan pergeseran nilai dan pola hidup masyarakat. Penting bagi desa untuk menemukan keseimbangan antara keterbukaan terhadap pariwisata dan pelestarian identitas budaya lokal.

Pengembangan Desa Wisata Taraju menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan kepemimpinan, koordinasi antar pemangku kepentingan, hingga persaingan antar destinasi wisata dan pengelolaan keberlanjutan lingkungan. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan strategis yang holistik dan partisipatif, dengan dasar analisis mendalam serta penerapan inovasi sesuai dengan dinamika perkembangan pariwisata masa kini. Langkah ke depan yang terintegrasi antara perencanaan, peningkatan kapasitas, dan optimalisasi kerja sama antar *stakeholder* menjadi kunci untuk mewujudkan potensi optimal Desa Wisata Taraju dalam jangka panjang (Junaid, 2023).

### Integrasi Pengelolaan Terpadu untuk Keberlanjutan

Keberhasilan pengembangan desa wisata Taraju tidak semata-mata bergantung pada peningkatan kunjungan wisatawan, melainkan juga pada integrasi antara pengembangan infrastruktur, pelatihan masyarakat, dan konservasi lingkungan. Pendekatan terpadu ini telah terbukti dalam penelitian oleh Yanti & Kurniyati Indahsari, (2024), di mana sinkronisasi pembangunan desa wisata dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) mampu memberikan kontribusi signifikan dalam tiga aspek utama: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam menyusun dan mengelola program desa wisata juga menjadi kunci keberhasilan (Sabrina & Kania Saraswati Harisoesyanti, 2023). Dengan dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak swasta, strategi pengembangan di Taraju dapat dilaksanakan dengan memperhatikan aspek kearifan lokal serta pengelolaan sumber daya alam yang lestari. Penerapan teknologi informasi dalam promosi dan manajemen juga berpotensi memperkuat daya saing desa wisata tanpa mengorbankan keaslian budaya dan nilai-nilai alam yang dimiliki (Putri et al.,

2022). Salah satu teknologi yang dapat di implementasikan yaitu digital marketing untuk meningkatkan penjualan tiket desa wisata Taraju (Angliawati & Silvia Ratnasari, 2024).

### Inovasi dan Adaptasi terhadap Perubahan Tren

Dunia pariwisata bersifat dinamis, sehingga inovasi harus terus dilakukan agar destinasi tetap relevan dan menarik. Penelitian menggarisbawahi pentingnya:

- a) Pengembangan Produk Wisata Baru  
Wajib untuk menciptakan atraksi baru yang sesuai dengan tren wisata global, seperti wisata tematik, event budaya, atau program digital yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
- b) Pemanfaatan Teknologi  
Digitalisasi dan pemasaran melalui *platform online* dapat meningkatkan visibilitas wisata serta mempermudah akses informasi bagi pengunjung.
- c) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia  
Pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat lokal sangat penting untuk mengoptimalkan potensi masing-masing individu dalam memberikan layanan wisata yang profesional dan autentik.

### Kesimpulan

Pengembangan desa wisata Taraju berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan potensi ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan budaya lokal. Desa Wisata Taraju tidak hanya menawarkan keindahan alam yang menarik, tetapi juga mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang memperkaya pengalaman wisatawan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi faktor kunci keberhasilan, yang sekaligus memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan program wisata. Dengan demikian,

Desa Wisata Taraju mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pelestarian budaya dan lingkungan sekitar. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengembangan desa wisata yang terencana dan melibatkan masyarakat secara langsung dapat menjadi model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat dan pengelola Desa Wisata Taraju atas kerjasama, dukungan, dan sambutan hangat yang telah diberikan selama proses observasi penelitian kami. Keterbukaan, informasi, serta bantuan yang diberikan sangat membantu kelancaran pengumpulan data dan pemahaman kami terhadap potensi serta kekayaan yang dimiliki desa wisata ini. Semoga kedepannya hubungan baik ini dapat terus terjalin dan penelitian kami dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Desa Wisata Taraju yang berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin, H., Faza Dhora Nailufar, & M. Alexander Mujiburrohman. (2022). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power*, 6(2), 76–85.
- Angliawati, R. Y., & Silvia Ratnasari. (2024). Peran Digital Marketing dalam Peningkatan Penjualan Tiket di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 6(1), 75–85.
- Ery Supriyadi R, Dadan Hamdani, Albertus Seliar, & Deni Suwaedhi. (2023). Pengembangan Desa Wisata di Wilayah Jabar Selatan: Identifikasi Aktivitas dan Atraksi Wisata, Desa Taraju, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(1), 163–172.
- Junaid, I. (2023). Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata: Perspektif Peserta Pelatihan Pariwisata. *Journal of Mandalika Review*, 2(2), 1–14.
- Junaid, I., Wa Ode Dewi, Aristisia Said, & Hamsu Hanafi. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan*, 6(3), 287–301.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221.
- Nirmala, I. G. A. A. N., I Nengah Subadra, & Putu Guntur Pramana Putra. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya dan Ekonomi di Desa Wisata Penglipuran. *Jurnal Daya Tarik Wisata (JDTW)*, 6(1), 8–21.

- Putri, E. D. H., Atun Yulianto, Dyah Mustika Wardani, & Lilik Edi Saputro. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327.
- Sabrina, M. W., & Kania Saraswati Harisoesyanti. (2023). Desa Wisata Atau Wisata Desa: Menelaah Fase Kesenian Masyarakat Pasca Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 24(1), 16–31.
- Satriawati, Z., Hendi Prasetyo, & Novi Irawati. (2023). Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 18–26.
- Yanti, S. D., & Indahsari, K. (2024). Dampak Pembangunan Desa Wisata Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) Desa. *Jurnal Trunojoyo: Buletin Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 152–170.
- Yustiana, W., Fadjarajani, S., & As`ari, R. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Gunung Demang Dalam Mendukung Pencanaan Desa Wisata di Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal ALTASIA*, 5(2), 146–156.